

**KEHIDUPAN DIGULIS DALAM NOVEL ANTARA HIDUP DAN MATI
ATAU BURON DARI BOVEN DIGUL KARYA WIRANTA DAN PANDU
ANAK BUANGAN KARYA ABDOE'L XARIM M.S : STUDI
HISTORIOGRAFI**



OLEH:

ADAM PRIMA

17046096/2017

JURUSAN PENDIDIKAN SEJARAH

FAKULTAS ILMU SOSIAL

UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2022

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

KEHIDUPAN DIGULIS DALAM NOVEL ANTARA HIDUP DAN MATI ATAU BURON
DARI BOVEN DIGUL KARYA WIRANTA DAN PANDU ANAK BUANGAN KARYA
ABDOE'L XARIM M.S : STUDI HISTORIOGRAFI

Nama: Adam Prima

BP/NIM: 2017/17046096

Program Studi: Pendidikan Sejarah

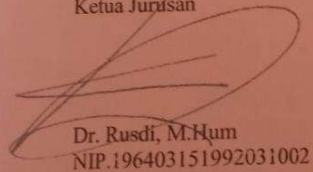
Jurusan: Sejarah

Fakultas: Ilmu Sosial

Padang, 17 Februari 2022

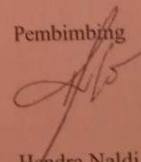
Disetujui Oleh:

Ketua Jurusan



Dr. Rusdi, M.Hum
NIP.196403151992031002

Pembimbing



Hendra Naldi, S.S, M.Hum
NIP. 196909301996031001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Ujian Skripsi Setelah Dipertahankan Didepan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang Pada Hari
Kamis, 17 Februari 2022

**KEHIDUPAN DIGULIS DALAM NOVEL ANTARA HIDUP DAN MATI ATAU BURON
DARI BOVEN DIGUL KARYA WIRANTA DAN PANDU ANAK BUANGAN KARYA
ABDOE'L XARIM M.S : STUDI HISTORIOGRAFI**

Nama: Adam Prima

BP/NIM: 2017/17046096

Program Studi: Pendidikan Sejarah

Jurusan: Sejarah

Fakultas: Ilmu Sosial

Padang, 17 Februari 2022

Tim Penguji

Ketua : Hendra Naldi, S.S, M.Hum

Anggota : 1. Drs. Zul Asri, M.Hum

2. Drs. Etmi hardi, M.Hum

Tanda Tangan

1. 

2. 

3. 

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Adam Prima
NIM/BP : 17046096/2017
Program Studi : Pendidikan Sejarah
Jurusan : Sejarah
Fakultas : Ilmu Sosial

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul **"KEHIDUPAN DIGULIS DALAM NOVEL ANTARA HIDUP DAN MATI ATAU BURN DARI BOVEN DIGUL KARYA WIRANTA DAN PANDU ANAK BUANGAN KARYA ABDOE'L XARIM M.S : STUDI HISTORIOGRAFI"** adalah hasil karya sendiri bukan plagiat dari orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti cara penulisan ilmiah yang lazim. Apabila suatu saat saya terbukti melakukan plagiat, maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukuman sesuai dengan ketentuan yang berlaku, baik di instansi UNP maupun di masyarakat dan Negara.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui Oleh

Ketua Jurusan

Dr. Rusdi, M.Hum
NIP. 195403151992031002

Saya yang menyatakan



Adam Prima
NIM. 17046096

ABSTRAK

Adam Prima (2017/17046096). Kehidupan Digulis Dalam Novel Antara Hidup Dan Mati Atau Buron Dari Boven Digul Karya Wiranta Dan Pandu Anak Buangan Karya Abdoe'l Xarim M.S : Studi Historiografi. *Skripsi* Jurusan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang 2022.

Penelitian ini merupakan kajian historiografi yang membahas tentang kehidupan digulis dari dua karya sastra yang berjudul *Antara Hidup Dan Mati Atau Buron Dari Boven Digul Karya Wiranta Dan Pandu Anak Buangan Karya Abdoe'l Xarim M.S*. Digul merupakan nama sebuah daerah pada pedalaman hutan tropis Papua, dapat dikatakan bahwa Digul dibuat sebagai penjara alam yang didirikan oleh pemerintah kolonial Belanda, kondisi alam di Digul yang sangat tidak bersahabat digunakan oleh pemerintah kolonial Belanda untuk menciptakan suasana tertib sosial dan tertib politik dari perlawanan yang dilakukan oleh kaum pergerakan pada masa itu yang dianggap Belanda dapat mengganggu kestabilan sosial dan politik mereka.

Tujuan dari penelitian ini : (1) Mendeskripsikan gambaran kehidupan Digulis pada saat pengasingan di kamp tahanan Boven Digul dalam novel tersebut. (2) Mengetahui latar belakang penulis dan jiwa zaman yang menjadi latar penceritaan kedua novel tersebut.

Penelitian ini menggunakan metode Sejarah *Tahap pertama*, Heuristik mencari dan mengumpulkan sumber informasi untuk mendapatkan data yang tepat. Terdapat metode kepustakaan pada tahap ini yaitu mempersiapkan peralatan penelitian, membuat bibliografi Kerja, mengatur waktu, dan membuat catatan penelitian. *Tahap kedua*, ialah kritik sumber baik internal ataupun eksternal. *Tahap ketiga*, ialah analisis dan interpretasi data. *Tahap keempat*, ialah mendeskripsikan hasil penelitian dalam bentuk penulisan ilmiah yaitu artikel.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan dalam novel Antara hidup dan mati atau Buron dari Digul menggambarkan kehidupan Digulis tentang pelarian dan sosial masyarakat pada Kamp Boven Digul. Pada novel yang kedua, yaitu Pandu Anak Buangan tokoh utama menggambarkan bahwa kehidupan digulis dikamp pengasingan Boven Digul mencita-citakan ketidaksetaraan kelas masyarakat ditempat tinggal Digulis sebelumnya yang menyebabkan mereka para digulis tersebut dikirim ke Boven Digul dapat terhapus, tetapi juga pada saat yang sama di Kamp Boven Digul juga mengamini ketidaksetaraan bangsa setelah berhadapan dengan realita yang terdapat di Papua.

Jiwa zaman pada saat novel ini terbit yang dilihat dalam penelitian ini sebagai berikut, kebijakan pemerintahan kolonial terhadap pers yang semakin ketat pada tahun 1931, yang mana peraturan tersebut berpihak pada kolonial saja dan banyak mengekang kegiatan pers pribumi. Latar belakang penulis dalam membuat karyanya, ditemukan bahwa penulis kedua karya ini merupakan seorang digulis/orang yang pernah diasingkan ke Kamp Boven Digul. Dengan keterlibatan dalam dunia pers dan PKI yang aktif mengkritik pemerintahan Belanda sehingga dianggap mengganggu ketertiban pemerintah kolonial saat itu.

Kata Kunci: *Digulis, Historiografi, Kehidupan*

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya ucapkan atas kehadiran Allah SWT berkat rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian yang berjudul "*Kehidupan Digulis Dalam Novel Antara Hidup Dan Mati Atau Buron Dari Boven Digul Karya Wiranta Dan Pandu Anak Buangan Karya Abdoe'l Xarim M.S : Studi Historiografi*". Penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu syarat yang harus dipenuhi untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan, Program Studi Pendidikan Sejarah, Jurusan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang.

Dalam menyelesaikan penelitian ini, peneliti telah banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak. Dengan segala kerendahan hati peneliti mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Hendra Naldi, SS, M. Hum - sebagai pembimbing yang telah memberikan ide, arahan, petunjuk serta solusi dari setiap permasalahan atas kesulitan yang dihadapi penulis selama penulisan skripsi ini.
2. Bapak Drs. Etmi Hardi, M. Hum - selaku Sekretaris Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang dan sekaligus selaku dosen penguji yang telah memberikan saran dan kritikan yang sangat berguna demi kesempurnaan skripsi ini.
3. Bapak Drs. Zul Asri, M. Hum - selaku dosen penguji yang telah memberikan saran dan kritikan yang sangat berguna demi kesempurnaan skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu staf pengajar Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang yang telah memberikan ilmunya selama perkuliahan.

5. Kepada staf TU jurusan sejarah serta staf labor yang telah membantu penulis dalam melancarkan urusan penulis dalam hal surat menyurat dan labor untuk membuat
6. Kedua Orang Tua yang penulis cintai dan sayangi, yang selalu memberikan semangat, suport, nasehat, cinta, perhatian, kasih sayang dan doa terbaik untuk penulis.
7. Rekan-rekan seperjuangan di Jurusan Sejarah terkhusus teman-teman angkatan 2017 yang namanya tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu.

Semoga pahala yang telah dilakukan menjadi amal ibadah dan diberi balasan pahala berlipat ganda oleh Allah SWT. Dengan dibuatnya penelitian ini, penulis berharap semoga dapat berguna bagi kita semua, terutama untuk menambah pengetahuan dan pengalaman mengenai pendudukan di Jawa serta sejarahwan Aiko Kurasawa bagi para pembaca. Penulis menyadari adanya keterbatasan pengetahuan maupun pengalaman sehingga masih banyak kekurangan dalam penelitian ini, oleh karena itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun dari para pembaca. Untuk ke depannya dapat memperbaiki maupun menambah data baru agar penelitian ini menjadi lebih baik dan berkembang.

Padang, Februari 2022

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	iv
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan dan Manfaat	8
1. Tujuan.....	8
2. Manfaat.....	8
D. Tinjauan Pustaka	9
1. Studi Relevan	9
2. Kerangka Konseptual	12
3. Kerangka Berfikir.....	21
E. Metode Penelitian	21
a. Mempersiapkan perlengkapan penelitian	22
b. Membuat Bibliografi Kerja.....	22
c. Mengatur Waktu	23
d. Membuat Catatan Penelitian.....	23
BAB II.....	25
KAMP BOVEN DIGUL, PENULIS DAN KARYA.....	25
A. KAMP BOVEN DIGUL	25
B. PENULIS	53
1. Wiranta	53
2. Abdul Xarim M.S	55
C. Tinjauan terkait karya sastra yang diteliti	61
1. Hidup dan Mati atau Buron dari Boven Digul	62
2. Pandu Anak Buangan	66

BAB III	72
ANALISIS GAMBARAN DIGULIS DAN JIWA ZAMAN DALAM KEDUA KARYA	72
A. Gambaran Kehidupan Digulis dalam Kedua Karya.....	72
B. Kondisi jiwa zaman pada saat terbitnya kedua karya	92
C. Latar Belakang penulis.....	98
1. Wiranta	98
2. Abdul Xarim M.s.....	100
BAB IV	103
KESIMPULAN	103
A. Kesimpulan	103
DAFTAR PUSTAKA	106
LAMPIRAN.....	111

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Penelitian ini merupakan penelitian tentang Digulis. Kata Digulis sebenarnya diambil dari kata Digul dari sebuah tempat di pedalaman Papua, merupakan wilayah Hindia Belanda yang digunakan sebagai tempat pembuangan atau pengasingan tokoh - tokoh perjuangan kemerdekaan Indonesia atau disebut pemberontak pada saat itu. Arti Digulis disini merujuk kepada orang yang dibuang dan diasingkan ke Digul atau pada saat itu disebut Boven Digul¹. Dilihat dari perspektif historiografi, dengan menggunakan karya sastra sebagai sumbernya. Karya sastra yang diteliti adalah *Antara Hidup dan Mati atau Buron dari Boven Digul* karya Wiranta dan *Pandu Anak Buangan* karya Abdoe'l Xarim M.S.

Abdoe'l Xarim M.S merupakan aktivis pergerakan nasional pada awal tahun 1920-an sekaligus terlibat dalam gerakan komunis tahun 1926-1927². Ia memiliki nama asli Abdul Xarim bin Mochamad Soetan. Abdul Xarim memiliki darah Minangkabau³. Hanya saja ia lahir di Idi, Aceh Timur pada pada 18 Juni 1901. Sejak kecil, ia belajar di sebuah sekolah di kweekschool dan mengambil kursus untuk menjadi *tekenaar openemer* (juru gambar), yang kemudian setelah lulus ia bergabung dengan Departemen Pekerjaan Umum (*Burgerlijke*

¹ Laksono, Mario dwi. 2019. *Biografi Tokoh Digulis : Ahmad Sju;Eib Gelar Malin Permato*. Skripsi. UNP

² Said, H. Mohammed. 1973. "Hat Was The 'Social Revolution Of 1946' In East Sumatra?" *Indonesia* 15 5: 145-186.

³ Reid, Anthony. 1979. *The Blood of the People: Revolution and the End of Traditional Rule in Northern Sumatra*. Kuala Lumpur: Oxford University Press.

Openbare Werken) di Langsa pada tahun 1914. Pada bulan November 1926 selama 7 bulan Karim dikirim ke Boven Digul dengan anak kecilnya karena terlibat dalam gerakan PKI tahun 1926-1927. Ia dikirim ke Digul (Papua) pada bulan Mei 1927⁴.

Wiranta, lahir di Conggeng, Sumedang, Jawa Barat tahun 1902. Menamatkan pendidikan Sekolah Desa Tiga Tahun pada 1911. Pada 1917 ia menjadi guru, dan setelah lulus diangkat menjadi *Kwekeling* di Sekolah Kelas II Kalapanunggal, Sukabumi. Tahun 1925 Wiranta pindah ke Bandung, dan memimpin mingguan berbahasa Sunda. Sewaktu memimpin mingguan itu, ia terkena *persdelict* sehubungan dengan artikelnya yang berjudul, Tan Malaka Dibuang. Tahun 1927-1931, Wiranta dibuang ke Boven Digul. Selepas masa pembuangan yang Wiranta kembali aktif dalam dunia kewartawanan dan tulis-menulis. Salah satu tulisannya mengenai upaya pelarian dari Digul terbit dengan judul, *Antara Hidup dan Mati atau Buron dari Boven Digul*, pada tahun 1931.

Secara etimologi, kata Historiografi berasal dari dua suku kata Yunani: Historia (sejarah) dan Grafien (gambaran, deskripsi, lukisan, tulisan atau uraian).⁵ Historiografi merupakan suatu rekonstruksi kisah masa lampau berdasarkan fakta yang ada. Peristiwa sejarah yang dikisahkan oleh sejarawan dipengaruhi oleh titik pandang pribadi dan imajinasi sejarawan dalam merekonstruksikannya. Proses pengisahan antara zaman yang satu dengan

⁴ Rahman, Aulia. 2019. *Abdul Xarim, Propaganda, Dan Masuknya Komunisme Di Aceh Pada Tahun 1920-An*. FKIP, Universitas Samudra, 6 (1), 2019: 74-81.

⁵ Mestika Zed, *Pengantar Studi Historiografi*, (Padang: Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu-ilmu Sosial Universitas Negeri Padang, 2003), h. 1

zaman lain yang berbeda. Hasil rekonstruksi yang dilakukan selalu dipengaruhi oleh nilai-nilai yang berkembang di masyarakat. Historiografi Indonesia akan terus mengalami dinamika karena dalam setiap periode atau zaman, akan muncul beragam tulisan sejarah tentang masyarakat Indonesia.⁶ Untuk itu tidak berlebihan bila dikatakan, bahwa sejarah yang benar adalah sejarah masa kini, yaitu sejarah yang telah ditafsirkan sesuai dengan kaidah-kaidah yang cocok dengan cakrawala kultural masyarakatnya.

Secara harfiah historiografi berarti pelukisan sejarah, gambaran sejarah tentang peristiwa yang terjadi pada waktu yang lalu. Sejarah sebagai pengetahuan tentang pengetahuan masa lalu sangat berkaitan dengan yang dihasilkan menggunakan metode ilmiah yang sah.⁷ Historiografi merupakan salah-satu disiplin ilmu yang dipelajari secara luas oleh bangsa-bangsa dan muncul dalam beberapa generasi.⁸

Bagi para sejarawan, terutama dalam kajian historiografi penafsiran sebuah karya merupakan syarat yang tidak boleh terlewatkan, hal ini berguna untuk menentukan *zeitgeist* (jiwa zaman) kesesuaian tempat dan waktu. Karya sastra dapat membantu sejarawan dalam mengisi kekurangan dalam fakta-fakta sosial (*soci-facts*) atau fakta-fakta mental (*menti-fact*) yang tidak terekam dalam sumber-sumber dokumen atau sebaliknya informasi dari karya-karya

⁶ Emalia, Imas. 2006. *Historiografi Indonesia Sejak Masa Awal Sampai Masa Kontemporer*. Jakarta: UIN Jakarta Press. Hal 1-2

⁷ Helius Sjamsudin dan Isman, *Pengantar Ilmu Sejarah*, (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pendidikan Tenaga Akademik, 1993), hlm 16.

⁸ Poespoprodjo, W, *Subjektivitas dalam Historiografi Indonesia*, (Bandung: CV Remadja Karya, 1987), hlm 1

sastra dapat menjadi petunjuk bagi sejarawan untuk melacak lebih jauh tentang “kejadian yang sebenarnya” lewat penyelidikan lebih lanjut.⁹

Karya sastra merupakan satu dari sekian banyak hal yang dapat digunakan sebagai sumber sejarah. Dengan demikian karya sastra adalah salah satu dokumen sejarah¹⁰. Sebagai realitas yang dibayangkan, sejarah dan sastra sering dianggap berada pada tataran yang sama¹¹. Kuntowijoyo mengungkapkan bahwa, “Sastra dapat merupakan potret yang melukiskan masyarakat, analisa sosial yang menyisiati perubahan-perubahan masyarakat, dan kadang-kadang menyuguhkan filsafat yang memberikan landasan penilaian tentang apa yang sedang terjadi”.¹²

Membicarakan sastra, kita berhadapan dengan tiga jenis (genre) sastra yaitu prosa, puisi, dan drama. Salah satu jenis prosa adalah novel. Sebuah novel menceritakan kejadian yang luar biasa dari kehidupan orang-orang.¹³ Luar biasa karena dari kejadian ini terlahir konflik, suatu pertikaian, yang mengalir mengambil jurusan nasib mereka . Sebuah novel menceritakan tentang kehidupan manusia dalam berinteraksi dengan lingkungan dan sesamanya.¹⁴

⁹ Mestika zed. *Makalah Orasi Sebagai “Keynot Speaker” Pada Seminar Nasional Tentang “Sastra Dan Sejarah”*. Fakultas Adab, IAIN Imam Bonjol. Padang. Sabtu 10 oktober 1998

¹⁰ Abizar, 1999. “Karya Sastra Sebagai Dokumen Sejarah”, *Humanus*. Volume 1 no 2, hal 39-40.

¹¹ Bambang Purwanto, 2006. *Gagalnya Historiografi Indonesiasentris?*. (Jogjakrta; Ombak. Hal. 2

¹² Kuntowijoyo, 1987. *Budaya dan Masyarakat*. Yogyakarta; PT. Tiara Wacana Yogya. Hal. 56

¹³ Ilham. 2019 . *Ketidakadilan Gender dalam Novel Perawan Remaja dalam Cengkraman Militer Karya Pramodya Ananta Toer*. Skripsi : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Muhammadiyah Makassar.

¹⁴ Islamiyati. 2019. *Analisis Novel Bumi Manusia Karya Pramodya Ananta Toer (Kajian Sosiologi Sastra)*. Skripsi : Fakultas Ilmu Keguruan dan Pendidikan. Universitas Muhammadiyah Mataram.

Novel juga sering terfokus pada sisi-sisi isu-isu yang berbeda dalam buku teks, sehingga menawarkan kepada pembaca sesuatu dalam perspektif yang berbeda, sudut pandang yang berbeda.¹⁵ Termasuk pada novel dengan judul yang penulis angkat yaitu : *Antara Hidup dan Mati atau Buron dari Boven Digul* karya Wiranta dan *Pandu Anak Buangan* karya Abdul Xarim M.S, yang menceritakan bagaimana kehidupan pelarian masyarakat Digulis pada waktu pembuangannya ke daerah Boven Digul tersebut.

Keberadaan kamp pengasingan merupakan salah satu fenomena historis yang menarik dan mungkin juga terlupakan dalam memori kolektif bangsa ini. Kamp Boven Digul kamp pengasingan yang diciptakan kolonial belanda sebagai alternatif mendukung kebijakan politiknya yakni menciptakan kekuasaan politik kolonial di Hindia Belanda dalam politik *rust en orde* yang merupakan untuk menjaga Hindia Belanda dalam suasana tertib sosial dan tertib politik.¹⁶ Digul merupakan nama sebuah daerah pada pedalaman hutan tropis Papua. Bisa dikatakan Digul dibuat sebagai penjara alam yang didirikan oleh pemerintah kolonial Belanda, kondisi alam di Digul yang sangat tidak bersahabat digunakan oleh pemerintah kolonial Belanda untuk mematahkan semangat perlawanan kaum pergerakan pada masa itu.

Novel yang diangkat pada penulisan kali ini mengisahkan bagaimana suka duka serta kisah pelariannya seorang Digulis dalam mempertahankan hidup di tanah buangan Digul, Papua Barat. Selain itu, novel ini juga ditulis

¹⁵ Ariel haryanto, *Sastra dan Sejarah: Kedudukan Karya Sastra Sebagai Sumber Sejarah*. (Makalah)

¹⁶ Pius Agung Setiawan. 2007. *Pergulatan Orang-Orang Buangan Di Boven Digoel dan Pulau Buru*. Skripsi : Fakultas Sastra. Universitas Sanata Dharma.

oleh pengarang yang pernah mengalami kehidupan sebagai buangan politik di Boven digul, atau disebut dengan Digulis¹⁷. Dari tahun pertama Digul digunakan sebagai kamp tahanan yang ditandai dengan kedatangan pertama Digulis pada 1927, Digulis kerap kali mendapat perlakuan kasar, kerja paksa membat hutan dan membuka lahan untuk perladangan. Sementara itu diluar wilayah kamp dikuasai oleh suku-suku Papua pemenggal kepala dan pemakan orang.¹⁸

Sejarah mengenai Kamp Boven Digul ini jarang terlihat pada literasi-literasi dewasa ini, mengingat peran tokoh yang ditahan dikamp pengasingan tersebut merupakan tokoh yang membuat dampak banyak pada pergerakan nasional seperti Moh.Hatta dan Sjahrir. Tentu sangat penting mengetahui bagaimana kehidupan dikamp tersebut dan melihat bagaimana Digulis selamat atau mati di kamp tersebut.

Beberapa pertimbangan yang membuat penulis tertarik memilih novel *Antara Hidup dan Mati atau Buron Dari Boven Digul* karya Wiranta dan *Pandu Anak Buangan* karya Abdul Xarim M.S sebagai berikut : *Pertama*, novel ini terbit berdekatan dengan tahun pembukaan pertama kamp pengasingan Boven Digul yaitu tahun 1927, *Pandu Anak Buangan* karya Abdul Xarim M.S diterbitkan pertama kali pada tahun 1933 di Medan dengan penerbit Aneka dan *Antara Hidup dan Mati atau Buron dari Bovel Digul* karya Wiranta diterbitkan pertama kali pada tahun 1931 di Bandung dengan penerbit

¹⁷ *Ibid* hal xi

¹⁸ *ibid* hlm ix

Bulan Purnama di Bandung. Sehingga penulis menganggap bahwa cerita yang ditulis dengan jangka waktu yang berdekatan dari novel tersebut akan membawa rekonstruksi peristiwa yang lebih *real* sehingga kisah pelarian dan kehidupan dikamp tahanan tersebut akan lebih detail. Sebenarnya ada karya yang dekat dengan tahun kejadian namun naskah aslinya tertulis dalam bahasa Belanda dan novel yang diangkat sekarang ini merupakan karya dalam bahasa Melayu, yang mana pada saat itu jarang sekali karya tentang Digul dalam tulisan bahasa Melayu.

Kedua, karya-karya tersebut ditulis oleh pengarang dari Sumatera dengan bahasa Melayu, seperti yang dikatakan diatas, setelah Sumpah Pemuda 1928 ditetapkan bahasa Indonesia mulai umum digunakan namun belum banyak yang menggunakan dikarenakan masih pengaruh Belanda. Karya yang diangkat ini merupakan tulisan pertama dengan bahasa Melayu yang mengangkat cerita dengan tema kamp Boven Digul. Ada karya yang menggunakan bahasa Melayu lainnya seperti karya D.E. Manu Turoe dengan judul *Rustam Digulist*, diterbitkan di Medan oleh penerbit Tjerdas, namun tahun penerbitannya tidak disertakan dan masih simpang siur pastinya dan data tentang penulisnya pun masih sangat minim diketahui. Ada juga karya dengan judul *Minggat dari Digul* 4jilid namun pengarang cerita tersebut merahasiakan namanya atau Tanpa Nama.

Ketiga, cerita yang diangkat pada kedua novel ini sama-sama menggambarkan kisah pelarian para Digulis dari kamp tahanan tersebut. Cerita pada novel *Pandu Anak Buangan* karya Abdul Xarim M.S yang dibangun

begitu mengalir, diselingi humor-humor yang khas. Kisah pelarian yang dramatis dan dibalut dengan kisah asmara dari tokoh yang tragis menjadikan klimaks cerita sangat terasa. Sedangkan novel *Antara Hidup dan Mati atau Buron dari Boven Digul* karya Wiranta mengisahkan pelarian dari kamp tahanan Digul menuju kebebasan tetapi kisah ini bisa dibilang tragis, harapan untuk bisa bebas ternyata masih jadi mimpi buat mereka. Tulisan Wiranata ini lebih didominasi oleh petualangan dan survival dalam upaya mencari kebebasan. Petualangannya begitu liar dan mendebarkan. Hanya sayang cerita ini tak menyebutkan tahun kejadian.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana novel *Antara Hidup dan Mati atau Buron dari Boven Digul* Karya Wiranta dan *Pandu Anak Buangan* Karya Abdul Xarim M.S menggambarkan tentang Digulis dalam sudut pandang historiografi?
2. Bagaimana latar belakang dan kondisi jiwa zaman penulis terhadap penggambaran Digulis ?

C. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan
 - a. Mendeskripsikan gambaran kehidupan Digulis pada saat pengasingan di kamp tahanan Boven Digul dalam novel tersebut
 - b. Mengetahui latar belakang penulis dan jiwa zaman yang menjadi latar penceritaan kedua novel tersebut
2. Manfaat
 - a. Manfaat praktis, penelitian ini bermanfaat untuk mengembangkan kemampuan penulis dalam membuat karya ilmiah dengan